

Pelatihan Pemanfaatan Big Data dalam Memprediksi Perilaku Konsumsi dan Pengelolaan Keuangan Masyarakat Urban di Makassar

Nurfaedah¹, Andi Hadidu², Leni Maryani³, Kushariyadi⁴

^{1,2} STIE YPUP Makassar

³ Universitas Pasundan

⁴ Politeknik Energi dan Mineral Akamigas

Email : nurfaidahypup67@gmail.com andihadidu@gmail.com lenimarvani@unpas.ac.id harivadikus@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

31-03-2025

Disetujui :

24-04-2025

Dipublikasikan :

05-05-2025

ABSTRAK

Pelatihan Pemanfaatan Big Data dalam Memprediksi Perilaku Konsumsi dan Pengelolaan Keuangan Masyarakat Urban di Makassar bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menggunakan teknologi Big Data untuk analisis perilaku konsumsi dan pengelolaan keuangan. Dalam era digital, volume data yang terus berkembang menawarkan peluang bagi pelaku ekonomi dan pembuat kebijakan untuk membuat keputusan yang lebih berbasis data. Pelatihan ini melibatkan 25 peserta dari berbagai latar belakang, yang dilatih selama dua hari dengan metode pengajaran interaktif, termasuk teori, praktik, dan studi kasus nyata. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, dengan rata-rata skor evaluasi pasca pelatihan mencapai 85%. Selain itu, 92% peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan alat analisis data, dan 88% menganggap materi pelatihan relevan dengan pekerjaan mereka. Meskipun demikian, tantangan terkait akses data dan infrastruktur teknologi di lingkungan kerja peserta diidentifikasi sebagai area yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Secara keseluruhan, pelatihan ini berkontribusi pada peningkatan literasi data dan diharapkan dapat mendukung pengembangan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan berbasis data di tingkat makroekonomi.

Kata kunci: Big data, Masyarakat urban, Pengelola keuangan, Perilaku konsumen.

ABSTRACT

The Training on the Utilization of Big Data in Predicting Consumption Behavior and Financial Management of Urban Communities in Makassar aims to enhance participants' understanding and skills in using Big Data technology for analyzing consumption behavior and financial management. In the digital era, the continuously growing volume of data presents opportunities for economic actors and policymakers to make more data-driven decisions. This training involved 25 participants from various backgrounds, conducted over two days using interactive teaching methods, including theory, practice, and real-case studies. Evaluation results showed a significant increase in participants' understanding, with an average post-training evaluation score reaching 85%. Furthermore, 92% of participants felt more confident in using data analysis tools, and 88% considered the training material relevant to their jobs. However, challenges related to data access and technological infrastructure in participants' work environments were identified as areas needing further attention. Overall, this training contributes to improving data literacy and is expected to support the development of more effective, data-driven economic policies at the macroeconomic level.

Keywords: Big data, Consumer behavior, Financial management, Urban communities.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Sabajaya Publisher. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang, data telah berubah menjadi aset yang sangat penting dalam pengambilan keputusan, terutama di sektor ekonomi dan keuangan. Pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memicu pertumbuhan volume data dalam jumlah yang sangat besar, khususnya di kawasan perkotaan yang menjadi pusat aktivitas ekonomi. Data yang terus bertambah ini, baik dari transaksi digital, aktivitas media sosial, maupun sensor perangkat pintar, menciptakan apa yang kita sebut sebagai Big Data, yakni sekumpulan data berukuran besar dan sangat kompleks. Big Data tidak hanya menyediakan informasi yang melimpah, tetapi juga membuka peluang yang signifikan bagi berbagai sektor untuk mengidentifikasi pola perilaku konsumen, tren pasar, serta preferensi masyarakat yang sebelumnya sulit dianalisis dengan metode konvensional (Kitchin & Lauriault, 2020).

Penerapan Big Data dalam konteks ekonomi perkotaan sangat relevan karena kota-kota besar memiliki intensitas tinggi dalam penggunaan teknologi digital. Masyarakat urban, yang memiliki akses luas terhadap berbagai layanan digital seperti *e-commerce*, pembayaran elektronik, serta aplikasi keuangan, secara tidak langsung memberikan kontribusi besar terhadap data yang dihasilkan setiap harinya. Melalui analisis Big Data, pemerintah, perusahaan, dan institusi keuangan dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang pola konsumsi masyarakat, perilaku keuangan, serta preferensi dalam pengelolaan keuangan. Data ini kemudian dapat dimanfaatkan untuk membuat keputusan yang lebih baik, baik dalam penyusunan kebijakan ekonomi maupun dalam pengembangan produk keuangan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat urban.

Selain itu, Big Data memungkinkan analisis perilaku konsumsi masyarakat dengan lebih akurat dan tepat sasaran, terutama dengan memanfaatkan teknologi seperti *machine learning* dan *data mining* yang mampu mengolah dan menginterpretasikan data dalam skala besar. Misalnya, analisis pola pengeluaran masyarakat dapat membantu lembaga keuangan merancang strategi pemasaran yang lebih efektif dan menyediakan produk keuangan yang lebih relevan dengan kebutuhan konsumen. Dengan demikian, Big Data tidak hanya berperan dalam pengambilan keputusan strategis, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap kesejahteraan finansial masyarakat (Wamba et al., 2020).

Pemanfaatan Big Data dalam memprediksi perilaku konsumsi dan pengelolaan keuangan masyarakat urban juga berdampak pada peningkatan transparansi dan efisiensi di berbagai sektor ekonomi. Penggunaan data yang akurat memungkinkan lembaga keuangan dan pemerintah untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, sekaligus mengantisipasi risiko keuangan yang mungkin muncul di masa mendatang (Chen et al., 2021).

Masyarakat urban cenderung memiliki pola konsumsi dan pengelolaan keuangan yang dinamis, Perilaku keuangan masyarakat urban dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemudahan akses terhadap teknologi digital, gaya hidup modern, serta ekspektasi yang tinggi terhadap layanan keuangan yang praktis dan efisien (Wamba et al., 2020). Masyarakat perkotaan cenderung menginginkan layanan keuangan yang dapat diakses dengan cepat dan mudah melalui teknologi, seperti aplikasi *mobile*

banking, e-wallet, dan platform investasi *online*. Selain itu, gaya hidup konsumtif yang berkembang di kota-kota besar membuat pola pengeluaran dan investasi mereka menjadi lebih dinamis dan kompleks. Faktor-faktor ini menciptakan tantangan bagi institusi keuangan dan pemerintah dalam memahami dan memenuhi kebutuhan mereka (Chen et al., 2021).

Dalam konteks ini, pemanfaatan *Big Data* menjadi sangat efektif sebagai alat analisis untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai variabel yang mempengaruhi keputusan keuangan masyarakat urban. *Big Data* memungkinkan perusahaan dan lembaga keuangan mengungkap pola-pola tersembunyi dalam perilaku konsumen, seperti preferensi dalam memilih produk keuangan, frekuensi transaksi, hingga tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Teknik analisis data lanjutan seperti *machine learning* dan *data mining* memungkinkan proses prediksi perilaku konsumsi dan keuangan menjadi lebih akurat. *Machine learning* memungkinkan komputer belajar dari data historis untuk membuat prediksi masa depan, sementara *data mining* mengidentifikasi pola dan hubungan tersembunyi dalam kumpulan data besar (Wamba et al., 2020).

Pelatihan mengenai pemanfaatan *Big Data* untuk memprediksi perilaku konsumsi dan pengelolaan keuangan masyarakat urban menjadi kebutuhan mendesak agar para pelaku ekonomi, pembuat kebijakan, serta berbagai pihak terkait dapat memanfaatkan teknologi ini secara optimal. Dengan meningkatnya kompleksitas ekonomi perkotaan dan volume data yang dihasilkan setiap hari, penting bagi para pemangku kepentingan untuk tidak hanya memiliki akses terhadap data, tetapi juga memahami cara menganalisis dan menginterpretasikannya dengan baik. Melalui pelatihan ini, diharapkan peserta dapat mempelajari konsep dasar *Big Data*, teknik-teknik analisis yang relevan seperti *data mining* dan *machine learning*, serta penerapannya dalam memprediksi kecenderungan konsumsi dan pola pengelolaan keuangan masyarakat urban.

Peserta pelatihan akan dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengidentifikasi pola perilaku keuangan yang sebelumnya sulit diprediksi, seperti preferensi belanja, frekuensi pengeluaran, dan kebiasaan menabung. Pemahaman ini akan membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan pribadi maupun organisasi. Selain itu, dengan kemampuan prediksi yang lebih akurat, institusi keuangan dan pemerintah dapat merancang kebijakan dan produk keuangan yang lebih tepat sasaran, sesuai dengan kebutuhan spesifik masyarakat urban.

Pelatihan ini juga diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan, baik di tingkat individu maupun kelembagaan. Dengan memanfaatkan wawasan dari data yang dihasilkan, pelaku ekonomi dan pembuat kebijakan dapat lebih responsif terhadap perubahan pola konsumsi dan tren keuangan. Pada akhirnya, pemanfaatan *Big Data* akan memperkuat kebijakan ekonomi berbasis data dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Wamba et al., 2020; Chen et al., 2021). Pelatihan ini menjadi salah satu langkah penting dalam menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih adaptif dan tanggap terhadap dinamika masyarakat urban di era digital.

PERMASALAHAN

Berdasarkan observasi dan evaluasi terkait pengelolaan keuangan Masyarakat urban di Makassar terdapat beberapa permasalahan yang perlu diidentifikasi. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pemahaman tentang konsep dasar Big Data dan teknik analisis yang relevan di kalangan pelaku ekonomi dan pembuat kebijakan. Tanpa pengetahuan yang memadai, individu dan organisasi mungkin kesulitan dalam memanfaatkan data besar secara efektif, yang dapat menghambat pengambilan keputusan yang berbasis data dan mengurangi potensi manfaat dari teknologi ini. Permasalahan lainnya adalah akses yang terbatas terhadap teknologi dan data. Meskipun masyarakat urban umumnya memiliki potensi untuk mengakses teknologi digital, tidak semua individu atau kelompok memiliki infrastruktur yang memadai, seperti koneksi internet yang stabil atau perangkat yang memadai untuk analisis data. Keterbatasan ini dapat mengakibatkan kesenjangan dalam penggunaan Big Data, di mana hanya sebagian kecil dari masyarakat yang dapat memanfaatkan informasi ini untuk meningkatkan pengelolaan keuangan mereka. Selain itu, terdapat masalah terkait keamanan dan privasi data yang menjadi perhatian utama dalam penggunaan Big Data. Pengumpulan dan analisis data pribadi masyarakat dapat menimbulkan kekhawatiran tentang bagaimana informasi tersebut digunakan dan dilindungi. Jika masyarakat merasa tidak aman atau khawatir akan kebocoran data, mereka mungkin akan enggan untuk berpartisipasi dalam inisiatif yang melibatkan pemanfaatan Big Data. Hal ini dapat menghambat upaya untuk mengimplementasikan solusi yang berbasis data dalam pengelolaan keuangan dan perilaku konsumsi masyarakat urban.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 13 April 2025, bertempat di Balai Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPPMD) Makassar dengan melibatkan peserta yang merupakan perwakilan dari Masyarakat urban. Jumlah peserta yang hadir dalam pelatihan ini adalah 25 orang, yang masing-masing diharapkan dapat menjadi agen penyebar keterampilan di desanya. Pelatihan pemanfaatan big data dalam memprediksi perilaku konsumsi dan pengelolaan keuangan masyarakat urban bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya data dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan. Melalui pelatihan ini, peserta akan belajar bagaimana menggunakan alat dan teknik analisis data untuk mengidentifikasi pola perilaku konsumsi dan tren keuangan di lingkungan urban. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat memanfaatkan wawasan yang diperoleh untuk merancang kebijakan yang lebih efektif dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pelatihan ini tidak hanya akan membantu peserta memahami dasar-dasar Big Data, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan yang lebih berbasis data di tengah kompleksitas ekonomi modern.

Metode pelaksanaan pelatihan pemanfaatan Big Data dalam memprediksi perilaku konsumsi dan pengelolaan keuangan masyarakat urban dirancang secara sistematis untuk memastikan peserta mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan aplikatif.

1. **Persiapan dan Perencanaan:** Langkah pertama adalah mengidentifikasi kebutuhan peserta melalui survei yang bertujuan untuk memahami tingkat pengetahuan mereka mengenai Big Data dan analisis data. Setelah itu, akan ditentukan kelompok sasaran yang meliputi pelaku ekonomi, pembuat kebijakan, dan masyarakat umum yang ingin memperdalam pemahaman mereka. Rancangan kurikulum pelatihan akan mencakup materi tentang konsep dasar Big Data, teknik analisis yang relevan seperti *data mining* dan *machine learning*, serta penyajian studi kasus yang nyata terkait dengan penerapan Big Data dalam konsumsi dan pengelolaan keuangan.
2. **Pelaksanaan Pelatihan:** Pelatihan akan terdiri dari beberapa sesi. Pertama, sesi teori yang diadakan dalam bentuk presentasi dan diskusi, di mana peserta diperkenalkan dengan dasar-dasar Big Data, alat analisis yang umum digunakan, serta teknik untuk memprediksi perilaku konsumsi. Selanjutnya, sesi *workshop* praktis akan memberikan peserta kesempatan untuk menggunakan perangkat lunak analisis data. Dalam sesi ini, mereka akan belajar cara memproses dan menganalisis dataset yang relevan untuk mendapatkan wawasan yang bermanfaat. Pelatihan juga akan melibatkan presentasi studi kasus nyata, yang menunjukkan bagaimana Big Data telah berhasil digunakan dalam praktik untuk memprediksi perilaku konsumsi dan mendukung pengelolaan keuangan, serta diskusi tentang hasil dan implikasinya terhadap kebijakan.
3. **Evaluasi dan Umpan Balik:** Setelah pelatihan selesai, evaluasi pembelajaran akan dilakukan melalui kuis atau ujian untuk menilai pemahaman peserta. Pengumpulan umpan balik dari peserta mengenai materi pelatihan, kualitas pengajaran, dan fasilitas yang disediakan sangat penting untuk mengetahui efektivitas pelatihan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.
4. **Tindak Lanjut:** Untuk memastikan penerapan pengetahuan yang telah diperoleh, sesi diskusi lanjutan akan diadakan baik secara daring maupun tatap muka. Sesi ini akan menjadi wadah bagi peserta untuk mendiskusikan tantangan yang dihadapi saat menerapkan ilmu yang didapat serta saling memberikan dukungan. Di samping itu, akan dibentuk komunitas atau forum diskusi di platform media sosial untuk memfasilitasi peserta dalam berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi terkait penggunaan Big Data.
5. **Dokumentasi dan Publikasi:** Sebagai langkah akhir, laporan akhir mengenai hasil pelatihan akan disusun, mencakup analisis efektivitas, umpan balik peserta, dan rekomendasi untuk pelatihan di masa mendatang. Selain itu, hasil pelatihan dan analisis kasus akan dipertimbangkan untuk diterbitkan sebagai artikel di jurnal atau media lainnya, untuk berbagi pengetahuan dengan khalayak yang lebih luas.

Dengan pendekatan yang terstruktur dan menyeluruh, metode pelaksanaan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam kepada peserta tentang pemanfaatan Big Data dalam memprediksi perilaku konsumsi dan pengelolaan keuangan masyarakat urban, serta mendorong pengambilan keputusan yang lebih berbasis data dalam praktik ekonomi sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan mengenai Pemanfaatan Big Data dalam Memprediksi Perilaku Konsumsi dan Pengelolaan Keuangan Masyarakat Urban dihadiri oleh 25 peserta yang berasal dari beragam latar belakang di Makassar termasuk profesional ekonomi, pegawai dari lembaga keuangan, serta pengambil keputusan di sektor publik. Sebelum pelatihan berlangsung, peserta diminta untuk mengisi kuesioner yang dirancang untuk mengevaluasi pengetahuan awal mereka tentang Big Data dan teknik analisis data. Kuesioner ini mencakup beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman mereka mengenai konsep Big Data, pengalaman mereka dalam menggunakan perangkat analisis, serta ekspektasi dan tujuan yang ingin mereka capai melalui pelatihan ini.

Melalui pengisian kuesioner tersebut, pelatih dapat mengidentifikasi tingkat pemahaman awal peserta, sehingga materi pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan latar belakang mereka. Data yang diperoleh dari kuesioner ini tidak hanya memberikan gambaran tentang pemahaman peserta sebelum pelatihan, tetapi juga membantu dalam merancang pendekatan yang lebih efektif dalam penyampaian materi. Selain itu, analisis terhadap jawaban peserta dapat menjadi acuan untuk memperkuat area yang dianggap masih kurang dipahami, serta menyesuaikan metode pengajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mendalam. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta tentang Big Data, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang dapat mereka terapkan dalam pekerjaan sehari-hari untuk mendorong pengambilan keputusan yang lebih berbasis data dalam konteks konsumsi dan pengelolaan keuangan masyarakat urban.

Setelah menjalani pelatihan selama dua hari, peserta menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pemahaman mereka mengenai konsep Big Data. Evaluasi yang dilakukan melalui kuis di akhir sesi menunjukkan bahwa rata-rata skor peserta meningkat secara substansial, dari 60% sebelum pelatihan menjadi 85% setelah pelatihan. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan, yang menggabungkan teori, diskusi interaktif, dan praktik langsung. Dengan mempelajari teknik-teknik analisis data yang relevan serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam studi kasus nyata, peserta dapat memahami konsep Big Data dengan lebih baik. Selain itu, umpan balik yang dikumpulkan dari peserta menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menerapkan keterampilan yang telah diperoleh.

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang terintegrasi dan partisipatif dapat memberikan dampak positif yang nyata, terutama dalam meningkatkan keterampilan praktis dan pengetahuan teoretis yang diperlukan untuk memanfaatkan Big Data dalam konteks konsumsi dan pengelolaan keuangan. Sebagai langkah selanjutnya, perlu ada tindak lanjut berupa sesi tambahan atau *workshop* lanjutan untuk memastikan peserta dapat terus mengembangkan keterampilan mereka dan mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapan Big Data di lapangan.

Peserta juga mengungkapkan bahwa sesi praktikum yang melibatkan penggunaan perangkat lunak analisis data sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman mereka. Dari total 25 peserta,

sebanyak 92% menyatakan bahwa mereka merasa lebih yakin dalam menggunakan alat analisis data setelah mengikuti pelatihan tersebut. Selain itu, 88% peserta berpendapat bahwa materi pelatihan sangat relevan dengan tugas dan tanggung jawab mereka di tempat kerja, serta dapat diterapkan secara langsung dalam pengambilan keputusan sehari-hari.

Peningkatan rasa percaya diri ini menunjukkan bahwa pengalaman praktis yang diberikan selama pelatihan sangat berharga, karena memungkinkan peserta untuk berlatih langsung menggunakan alat analisis yang akan mereka gunakan dalam pekerjaan mereka. Dengan keterampilan yang lebih baik dalam analisis data, peserta diharapkan dapat lebih efektif dalam menganalisis informasi yang relevan, mengidentifikasi tren, dan membuat keputusan yang lebih terinformasi dalam konteks ekonomi dan keuangan.



Gambar. 1 Dokumentasi pelatihan pemanfaatan big data

Peningkatan pemahaman peserta mengenai Big Data menunjukkan bahwa pelatihan yang dirancang secara komprehensif dan interaktif sangat efektif dalam meningkatkan literasi data di kalangan pelaku ekonomi dan pengambil keputusan. Dengan mengadopsi pendekatan pengajaran yang mencakup teori, praktik langsung, dan studi kasus nyata, peserta tidak hanya mempelajari konsep-konsep dasar tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang penerapan praktis Big Data dalam konteks ekonomi dan keuangan.

Sesi *workshop* yang memungkinkan peserta untuk melakukan analisis data secara langsung berperan besar dalam penguasaan keterampilan baru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang aktif dan berbasis praktik dapat meningkatkan daya ingat dan kemampuan peserta untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi dunia nyata. Dengan keterlibatan langsung dalam menganalisis data, peserta dapat mengembangkan kemampuan kritis dan analitis yang diperlukan dalam era informasi saat ini.

Namun, meskipun banyak peserta merasakan peningkatan rasa percaya diri, beberapa di antara mereka juga mengidentifikasi tantangan yang terkait dengan akses terhadap data yang relevan dan infrastruktur teknologi yang memadai di tempat kerja mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan berkelanjutan setelah pelatihan, termasuk penyediaan akses ke sumber daya dan alat analisis yang diperlukan untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari.

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pemanfaatan Big Data. Diharapkan bahwa hasil dari pelatihan ini tidak hanya akan berdampak positif pada pengelolaan keuangan dan perilaku konsumsi di tingkat individu, tetapi juga dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan yang lebih berbasis data di tingkat makroekonomi. Oleh karena itu, upaya untuk menyediakan sumber daya yang tepat dan membangun infrastruktur yang memadai di lingkungan kerja menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan dapat diterapkan secara efektif dalam praktik sehari-hari. Langkah-langkah lanjutan ini akan mendukung transformasi berbasis data dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan pemanfaatan big data dalam memprediksi perilaku konsumsi dan pengelolaan keuangan masyarakat urban di Makassar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Big Data: Pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dan aplikasi Big Data, yang terlihat dari peningkatan skor rata-rata evaluasi sebelum dan setelah pelatihan.
2. Keterampilan Analisis yang Dikuasai: Peserta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menganalisis data menggunakan perangkat lunak analisis, meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan alat tersebut untuk pengambilan keputusan.
3. Relevansi dengan Tugas Pekerjaan: Materi pelatihan terbukti sangat relevan dengan tugas sehari-hari peserta, memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks pekerjaan mereka.
4. Identifikasi Tantangan Akses Data: Beberapa peserta mengungkapkan tantangan terkait akses data dan infrastruktur teknologi, menekankan perlunya dukungan berkelanjutan untuk mengatasi kendala ini.
5. Dampak Positif terhadap Kebijakan Ekonomi: Hasil dari pelatihan diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan keuangan dan perilaku konsumsi masyarakat urban, serta berkontribusi pada pengembangan kebijakan yang lebih berbasis data di tingkat makroekonomi.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga berpotensi memberikan dampak yang lebih luas pada pengelolaan ekonomi dan keuangan dalam masyarakat urban.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. (2021). Pemanfaatan Big Data dalam Pengambilan Keputusan Bisnis di Era Digital. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 12(3), 45-60.
- Budiman, A., & Rani, S. (2020). Perilaku Konsumsi Masyarakat Urban: Analisis Menggunakan Big Data. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(1), 89-105.
- Chen, H., Chiang, R. H., & Storey, V. C. (2021). Business Intelligence and Analytics: From Big Data to Big Impact. *MIS Quarterly*, 36(4), 1165-1188.
- Dewi, T. S., & Prabowo, H. (2022). Pengelolaan Keuangan Berbasis Data: Strategi untuk Masyarakat Urban. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 15(2), 30-47.
- Fitriani, L., & Nugroho, D. (2019). Analisis Big Data untuk Memprediksi Perilaku Konsumen di Pasar Modern. *Jurnal Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, 7(4), 65-78.
- Hidayat, R. (2021). Literasi Data untuk Pengambil Kebijakan di Masyarakat Urban. *Jurnal Kebijakan Publik*, 9(1), 15-29.
- Kitchin, R., & Lauriault, T. P. (2020). *The Data Revolution: Big Data, Open Data, Data Infrastructures and Their Consequences*. SAGE Publications.
- Kurniawan, M. (2020). Big Data dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 11(2), 55-70.
- Lestari, P., & Wahyu, R. (2023). Studi Kasus Penggunaan Big Data dalam Keputusan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Digital*, 14(3), 77-92.
- Mayer-Schönberger, V., & Cukier, K. (2021). *Big Data: A Revolution That Will Transform How We Live, Work, and Think*. Eamon Dolan/Mariner Books.
- Prasetyo, B. (2022). Tren Penggunaan Big Data di Sektor Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(2), 22-39.
- Ramadhani, A. (2020). Peran Big Data dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Urban. *Jurnal Riset Ekonomi*, 16(1), 50-64.
- Santoso, E., & Widiastuti, R. (2019). Dampak Big Data terhadap Perilaku Konsumsi di Kota Besar. *Jurnal Sosiologi dan Ekonomi*, 8(3), 88-102.
- Wamba, S. F., Akter, S., Edwards, A., Chopin, G., & Gnanzou, D. (2020). How 'Big Data' Can Make Big Impact: Findings from a Systematic Review and a Research Agenda. *Journal of Business Research*, 69(2), 555-568.
- Yusuf, H. (2021). Keterkaitan Big Data dan Keputusan Keuangan dalam Masyarakat Urban. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 17(4), 43-58.